

**DIVISI TAHFIZH DALAM MEMBINA PARA KADER HUFFAZH DI  
UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 1998-2019**



**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yeni Indah Andriyani  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Indah Andriyani

NIM : 15120126

Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Yeni Indah Andriyani

NIM: 15120126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**DIVISI TAHFIZH DALAM MEMBINA PARA KADER HUFFAZH  
DI UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 1998-2019**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yeni Indah Andriyani

NIM : 15120126

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikan atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum  
NIP: 197010081998032001

## LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1798/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Divisi Tahfizh Dalam Membina Para Kader Huffazh di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998-2019

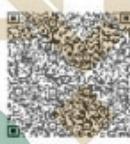
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI INDAH ANDRIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120126  
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61ca87a094a094

Pengaji I



Dr. Sujadi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61ad8d24929c5

Pengaji II



Dra. Sorayn Adnani, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 61cabcb2e2192

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 01 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wilton, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61cf2a335668b2

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ



“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

HR. Ahmad, ath-Thabranî, ad-Daruqutni.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk;

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Bapak, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga

Seseorang yang senantiasa menemani dalam berproses

Kawan-kawan seperjuangan di Sejarah dan Kebudayaan Islam

Angkatan 2015

UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## **ABSTRAK**

### **DIVISI TAHFIZH DALAM MEMBINA PARA KADER HUFFAZH DI UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1998-2019**

Lembaga UKM JQH Al-Mizan adalah organisasi pengembangan bakat dan minat mahasiswa bagi yang ingin mengembangkan wawasan tentang Islam, khususnya dalam mendalami Al-Qur'an. Salah satu divisi lembaga ini adalah Divisi Tahfizh, yang menjadi pusat bagi mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Lembaga ini banyak melahirkan kader yang unggul dan berprestasi, maka dari sini peneliti ingin meneliti peran divisi ini dalam mengembangkan prestasi anggotanya.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial. Pendekatan ini dijadikan sebagai pisau analisis dan elaborasi dalam menjelaskan dinamika divisi Tahfiz JQH Al-Mizan. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori peran.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Divisi Tahfiz memiliki peran penting dalam mengembangkan prestasi kader mereka. Pertama, pengembangan keilmuan, yang meliputi kajian kitab qiroah, pengembangan metode hafalan, apresiasi dan *reward*, serta pengadaan musabaqah. Dalam pengembangan bidang keilmuan ini Divisi Tahfiz juga mendorong anggota untuk mendalami ilmu tafsir. Program ini diupayakan guna memperkuat daya ingat sekaligus menginternalisasikan makna yang terkadung dalam Al-Qur'an. Kedua, pengembangan keterampilan menghafal melalui setoran, hafalan, sima'an syi'ar dan dakwah, serta halaqoh. Ketiga, interkoneksi dan integrasi antar divisi seperti satu divisi dengan divisi lain saling membutuhkan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing divisi, dan keempat, pengembangan kemampuan pendidikan dan dakwah, dengan menambah relasi dalam bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Bidang pendidikan divisi Tahfiz memiliki kader unggul yang mengajar di lembaga pendidikan agama, seperti TPQ dan Mts, sedangkan pengabdian masyarakat seperti, masjid-masjid yang dijadikan tempat kegiatan sima'an Al-Qur'an.

Kata kunci: JQH Al-Mizan, Divisi Tahfiz, Peran, Prestasi

## KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَاحْبِيهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Divisi Tahfizh dalam Membina Para Kader Huffazh di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1998-2019” dengan baik. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik spiritual, moral, maupun material. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Staff Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua Orangtua tercinta: Bapak Sumandar dan Ibu Sumarni berserta keluarga yang selalu memberikan dorongan, semangat, doa, arahan, motivasi, dan segalanya.
10. Teman seperjuangan di prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 di Padukuhan Tileng, Desa Kepek Kecamatan Saptosari, Gunungkidul.
12. Terimakasih kepada kawan-kawan terdekat yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan ini yakni sahabatku Arfika Sasmi, Salwa Gholda, Farah Isna, Ida Nur Faizah dan Sri Handayani.

13. Terimakasih kepada pengurus Divisi Tahfizh UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak informasi penting dalam penelitian ini.

14. Seluruh keluarga besar UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian ini dapat diselesaikan. Namun, demikian di atas pundak peneliti skripsi ini dipertanggungjawabkan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA** Yeni Indah Andriyani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA .....</b>	<b>17</b>
A. Sejarah Berdirinya UKM JQH Al-Mizan .....	17
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	21
C. Logo UKM JQH Al-Mizan .....	23
D. Struktur Organisasi UKM JQH Al-Mizan .....	25
E. Aktivitas Organisasi UKM JQH Al-Mizan.....	28
F. Prestasi Organisasi UKM JQH Al-Mizan.....	34
G. Garis-Garis Besar Program Kerja UKM JQH Al-Mizan .....	40

<b>BAB III PEMBINAAN PADA DIVISI TAHFIZH UKM JQH AL-MIZAN</b>	<b>47</b>
.....	
A. Tugas dan Fungsi Divisi Tahfizh .....	47
B. Pembinaan Kemampuan Hafalan .....	50
C. Pembinaan Kemampuan Emosional .....	53
D. Pembinaan Kemampuan Spiritual.....	54
E. Kurikulum Pada Divisi Tahfizh .....	59
<b>BAB IV PERAN DIVISI TAHFIZH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DAN PRESTASI KADER.....</b>	<b>66</b>
.....	
A. Pengembangan Keilmuan.....	66
B. Pengembangan Ketrampilan Menghafal .....	72
C. Integrasi dan Interkoneksi Antar Divisi .....	79
D. Pengembangan Kemampuan dalam Pendidikan dan Dakwah .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
.....	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Tahfizh Qur'an* berasal dari dua suku kata Bahasa Arab. *Tahfizh* memiliki kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menjaga, menyimpan, atau menghafal.<sup>1</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf defnisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Perkerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>2</sup> Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an.<sup>3</sup>

Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini telah dilakukan sejak masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Para *hafizh* (penghafal) Al-Qur'an merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafalkan dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kebutuhan. Pada saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah SWT, ia berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalkannya. Pada waktu itu Al-Qur'an dihafal

---

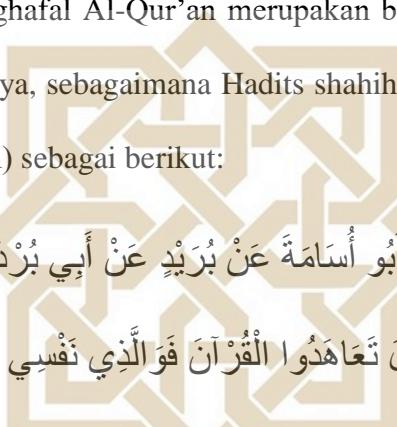
<sup>1</sup> <https://www.almaany.com>, diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 13.00 WIB.

<sup>2</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm. 49.

<sup>3</sup> A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

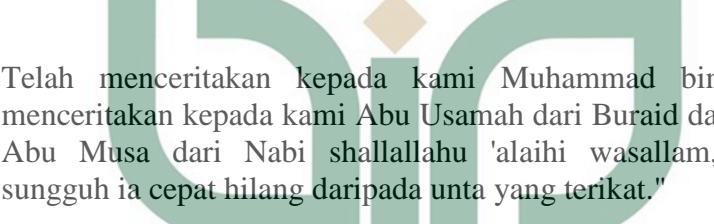
dalam dada, ditempatkan dalam hati, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam Islam jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT, bukan untuk mengharapkan pujian di dunia. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk usaha seseorang untuk menjaga keotentikannya, sebagaimana Hadits shahih Al-Bukhari No. 4645 (Kitab Keutamaan Al-Qur'an) sebagai berikut:


  
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَمَّةَ عَنْ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي بُزْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ  
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهُدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُ أَشَدُ تَفَصِّيَا  
 مِنْ الْأَبْلِيلِ فِي عُقْلَهَا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat."

Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulaimi dari Utsman bin Affan, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:


  
 خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori).<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 363.

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafiz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an : Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. (Jakarta: Markaz Al-Qur'an). 2015, hlm. 12.

Pada zaman sekarang sering dijumpai anak-anak kecil mulai dari usia balita sudah diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Para remaja, orang dewasa, bahkan yang sudah memasuki usia senja, banyak yang berupaya untuk menghafalkan ayat-ayat Kitab Suci. Upaya ini juga dilestarikan oleh sebuah organisasi intra kampus di UIN Sunan Kalijaga yang bergerak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Organisasi ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyyah al-Qurra' Wa al-Huffazh (JQH) Al-Mizan Divisi Tahfizh.

Pada tahun 1998 divisi tahfizh yang terbentuk dari sebuah komunitas hafiz dan hafizah diresmikan sebagai divisi pertama UKM JQH Al-Mizan yang bergerak dalam pembinaan tahfizh AL-Quran. Langkah ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa yang memiliki niat dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan pada masa tersebut masih berupa setoran dan simaan Al-Qur'an. Pada perkembangannya hingga pembentukan empat divisi selain Divisi Tahfizh<sup>6</sup>, dicetuskan beberapa program kegiatan guna mendorong semangat para mahasiswa dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Diadakanlah setoran, muqaddaman, halaqah, *tahfiz camp*, *musabaqah hifdzil Qur'an* (MHQ), dan Tahfizh Award sejak tahun 2010. Bahwa pembinaan di atas tertulis dalam program kerja di Divisi Thafizh.<sup>7</sup>

UKM JQH AL-Mizan disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Rektor oleh Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar dan ditetapkan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada tanggal 28 Oktober 1998 di bawah pengawasan Pembantu Rektor

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Mizanuna. *Sejarah dan Perkembangan*, UKM JQH AL-Mizan. 2015, hlm. 2.

<sup>7</sup> Laporan Pertanggungjawaban Divisi Tahfizh. 2018, hlm. 11-13.

III. Pengesahan tersebut bukan sekedar simbolisasi melalui penamaan organisasi tetapi juga adanya arti filosofi. Al-Mizan berarti timbangan atau pengukur keseimbangan.<sup>8</sup> Sesuai dengan namanya, organisasi ini dinamakan Al-Mizan yang bermaksud sebagai penyeimbang perjalanan mahasiswa IAIN agar tidak terlalu jauh melepaskan diri dari budaya keislaman.<sup>9</sup>

UKM JQH Al-Mizan berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Anggotanya adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas yang ada di Yogyakarta, di antaranya adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sendiri. Mahasiswa yang tidak resmi menjadi anggota UKM JQH Al-Mizan diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an bersama pembina divisi. Divisi Tahfizh memiliki metode yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas mahasiswa yang beragam. Berbagai perbedaan metode tersebut menjadi daya Tarik tersendiri bagi para anggota dalam upaya menghafal AL-Qur'an.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Jumlah peminat yang menghafal Al-Qur'an terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada awal berdirinya jumlah anggota sebanyak 5 sampai 10 orang, hingga pada tahun 2016 jumlah anggota yang mendaftar sebagai anggota resmi Divisi Tahfizh UKM JQH Al-Mizan sebanyak 90 mahasiswa, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 48 mahasiswa. Secara umum, dari tahun 2017-2019 UKM JQH Al-Mizan menerima pendaftaran

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH AL-Mizan*. (Yogyakarta: 2017), hlm. 1.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

anggota baru sekitar 400 sampai 500 mahasiswa, yang kemudian diseleksi. Dari hasil seleksi tersebut, terpilih sekitar 300 hingga 350 mahasiswa yang resmi menjadi anggota UKM JQH Al-Mizan.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa metode yang digunakan Divisi Tahfizh dalam membina anggotanya. Metode yang digunakan mencakup dorongan secara internal dan eksternal yakni dorongan dari dalam diri, dan luar. Metode internal dilakukan dengan pemberian semangat kepada anggota baru dan lama agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode eksternal yakni dengan halaqoh yang diadakan setiap hari di selasar Masjid UIN Sunan Kalijaga, kemudian simaan Al-Qur'an guna memperlancar hafalan anggotanya. Selain metode di atas ada pula Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) Battle yakni sebagai wahana untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan yang dimiliki anggotanya. Tidak kalah menarik dalam melakukan pembinaan terhadap anggota Divisi Tahfizh, terdapat pula Tahfizh Award yang memberikan penghargaan kepada anggota yang telah menyelesaikan target hafalan serta memotivasi anggota dalam menambah dan menjaga hafalan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Divisi Tahfizh dalam membina para kader huffazh di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Motif pemilihan topik ini didasarkan pada keberadaan Divisi Tahfizh di UKM JQH Al-Mizan yang berada di bawah naungan

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Mizanuna. *Sejarah dan Perkembangan UKM JQH al-Mizan*. 2015, hlm. 3.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sebagai UKM yang berada dalam pengawasan internal kampus, tetapi anggotanya bisa dari luar kampus.

Divisi Tahfizh memberikan kontribusi cukup besar bagi nama baik Universitas. Berbagai prestasi yang telah dicapai oleh para penghafal Al-Qur'an sejak pertama kali diresmikan telah memberikan citra yang baik bagi almamater. Hal ini disebabkan oleh keistimewaan *hifdzul qur'an* bagi umat Islam yang diformalkan dalam sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Motif penelitian ini dipilih karena Divisi Tahfizh menjadi wadah satu-satunya bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita mulia untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut maka pembinaan Divisi Tahfizh perlu dituliskan agar dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis bagi para akademis dan sebagai bacaan yang memotivasi para penghafal Al-Qur'an terutama bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY **SUNAN KALIJAGA** YOGYAKARTA

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada Divisi Tahfizh dalam Membina Para Kader Huffazh UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Batasan temporer penelitian ini adalah 1998-2019. Pembahasan ini dimulai dari tahun 1998 karena pada tahun tersebut UKM JQH Al-Mizan diresmikan oleh Rektor Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2019 karena pada tahun tersebut sebagai

akhir dari kepengurusan Divisi Tahfizh periode 2019. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Divisi Tahfizh UKM JQH Al-Mizan?
2. Bagaimana pembinaan dalam Divisi Tahfizh terhadap para kader huffazh?
3. Bagaimana peran UKM JQH Al-Mizan dalam mengembangkan prestasi mahasiswa tahfizh Al-Qur'an di UIN?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah terbentuknya Divisi Tahfizh UKM JQH Al-mizan.
2. Mendeskripsikan pembinaan Divisi Tahfizh terhadap para kader huffazh.
3. Mendeskripsikan tentang peran UKM JQH Al-Mizan dalam mengembangkan prestasi mahasiswa Tahfizh Al-Qur'an di UIN.

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan sumbangan terhadap UKM JQH Al-Mizan terkait dokumentasi dalam pembinaan pada Divisi Tahfizh.
2. Memberikan kontribusi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas Divisi Tahfizh.

3. Melengkapi karya-karya terdahulu mengenai Divisi Tahfizh di UKM JQH Al-Mizan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Divisi Tahfizh pada UKM Al-Mizan pernah ditulis atau dibahas oleh beberapa akademisi. Di antaranya ada yang mengkajinya dalam aspek pengembangan seni budaya, motifasi sosial, penerapan manajemen organisasi, dan bidang dakwah Islam. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk memperkaya sumber dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah sebagai berikut:

Skripsi karya Hilman Saryadi dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri tahun 2017 dengan berjudul “Motif Sosial Penghafal Al-Quran Unit Kegiatan Mahasiswa JQH Al-Mizan”. Skripsinya, Hilman menggunakan teori motif sosial guna menganalisa motif-motif para penghafal Al-Qur'an tersebut. Penelitiannya berisi bahwa terdapat bermacam-macam motifasi para penghafal di UKM JQH Al-Mizan, yakni untuk menunjang prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Penelitian ini menganalisa sejarah divisi tahfizh menggunakan teori peran, yang sekaligus menjadi perbedaan analisis terhadap tema pembahasan yang sama.<sup>11</sup>

Karya ilmiah berikutnya adalah skripsi Riswandi dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2014 yang berjudul “Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Saryadi, Hilman. “Motif Sosial Penghafal A-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyyah Al-Qurra' Wa al-Huffazh Al-Mizan”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2018, hlm. 4-16.

Bagi Hafidz Hafidzah Di Lingkungan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Riswandi membahas mengenai budaya para hafidz hafidzah dalam berupaya menjaga hafalanya dan analisa terhadap faktor-faktor yang mendorong dan menghambat hafalan para hafidz hafidzah. Teori yang digunakan olehnya adalah teori aksi atau tindakan, yang mengkaji tentang tujuan, motifasi, situasi, dan pengaturan normatif. Tema ini selaras dengan apa yang ditelusuri oleh peneliti, namun dalam topik dan pembahasan yang berbeda. Peneliti ini lebih fokus pada pembinaan Tahfizh yang terdapat pada salah satu divisi dalam UKM JQH Al-Mizan.

Skripsi yang berjudul Motivasi Mahasiswa menghafalkan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta. Skripsi ini ditulis oleh Mufidah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Penelitian ini mengkaji tentang motivasi mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan kecenderungan mereka dalam prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an sama sekali tidak mengurangi prestasi di perguruan tinggi. Adapun ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada peran UKM JQH Al-Mizan dalam mengembangkan prestasi mahasiswa Tahfizh Al-Qur'an di UIN.

## E. Kerangka Teori

Teori digunakan untuk sebuah penelitian dalam mengkaji objek. Penelitian sejarah Divisi Tahfizh ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk mempelajari objek penelitiannya. Roucek dan Warren dalam bukunya, *Sociology an Introduction*, mengatakan bahwa pendekatan sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.<sup>12</sup> Pendekatan sosiologi dalam hal ini digunakan untuk mengkaji Divisi Tahfizh secara mendalam khususnya lingkup sosial, hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Divisi Tahfizh terdiri dari individu yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam menjalankan program kerja. Program kerja dapat terlaksana apabila antara manusia satu dengan lainnya di dalam kelompok dapat menjalankan peran masing-masing dengan baik. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran.

Teori peran menurut Dougherty & Pritchard (1985) adalah teori yang memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku pada organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”. Dougherty & Pritchard (1985) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat, dalam hal ini strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran. Kaitan hal tersebut dengan penelitian yang ini adalah bahwa dengan adanya struktur yang jelas pada Divisi Tahfizh, dapat membentuk dan menjalankan peran sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang program kerja pembinaan Tahfizh.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiolog: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1982), hlm. 17.

## F. Metode Penelitian

Menurut Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu penyediakan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Dalam penelitian sejarah, ada empat langkah yang harus dilalui yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan data

Heuristik adalah istilah untuk kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishien*, artinya memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertumpu pada sumber-sumber tertulis dan tidak tertulis.

Sumber data diklarifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah karya yang secara langsung berkaitan dengan Divisi Tahfizh. Dalam hal ini, buku Sejarah dan Perkembangan UKM JQH

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104-116.

Al-Mizan karya Tim Penyusun Mizanuna dijadikan sumber dalam melacak sejarah Divisi Tahfizh. Sumber sekunder yaitu karya-karya yang digunakan untuk mempertajam pembahasan tentang Divisi Tahfizh, berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan media-media yang berkaitan dengan sejarah Divisi Tahfizh. Sumber-sumber literature tersebut dikombinasikan oleh peneliti dengan penelitian lapangan, yang ditempuh oleh peneliti melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya dengan terjun ke lapangan yang seluruh panca indera terlibat. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media elektronik. Peneliti telah melakukan kegiatan pengamatan sekaligus untuk melakukan wawancara dan mencari sumber dengan datang di kantor UKM JQH Al-



b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu. Pada wawancara ini digunakan wawancara bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja sesuai masalah yang dikaji. Adapun narasumber yang diwawancarai mengambil dari beberapa kalangan yaitu,

pembina Divisi Tahfizh Bapak Robert Nasrullah, Ketua Umum Jepriyanto, Pengurus Divisi Tahfizh dan Anggota Divisi Tahfizh.

## 2. Kritik atau Verifikasi Sumber

Pada tahap ini sumber yang telah didapatkan, dinilai melalui kritik ekstern dan intern, sehingga diperoleh sumber yang benar-benar valid dan kredibel serta bisa dipertanggungjawabkan. Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji keaslian suatu sumber, sedangkan internal dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu sumber. Upaya untuk mendapatkan kredibilitas tersebut ditempuh melalui kolasi yakni membandingkan antara isi sumber yang satu dengan lainnya. Peneliti menguji kembali data-data yang telah didapatkan baik dari karya-karya berupa buku, skripsi, jurnal, media-media lain yang berkaitan maupun hasil wawancara.

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah analisis fakta sejarah. Analisis berarti mengurai, yang secara terminologis maknanya berbeda dengan sintesis atau menyatukan. Akan tetapi menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.<sup>14</sup> Interpretasi berarti rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi sumber, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Sehingga penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

Pendekatan sosiologi digunakan agar dapat membantu peneliti untuk mengetahui golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik sosial, berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya. Dengan pendekatan ini mempermudah peneliti dalam memahami peranan Divisi Tahfizh dalam membina para kader huffazh di UKM JQH Al-Mizan. Peneliti juga menggunakan sebuah teori peran yang dikemukakan oleh Dougherty & Pritchard. Dari pendekatan dan teori ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam penulisan pembinaan Divisi Tahfizh di UKM JQH Al-Mizan.

Peneliti memanfaatkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan diverifikasi sebagai bahan yang digunakan untuk menuliskan sejarah mengenai pembinaan Divisi Tahfizh di UKM JQH Al-Mizan, baik melalui analisis maupun sintesis, sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dan kemampuan peneliti.

#### 4. Historiografi

Hasil penelitian dipaparkan dalam tahap historiografi. Pemaparan ini dilakukan dengan cara menghubungkan satu data dengan data yang lain, yang berhubungan dengan tema penelitian ini yaitu sejarah Divisi Tahfizh. Pemaparan tersebut dilakukan dalam bentuk bab-bab dan sub bab yang sistematis atau saling berkaitan, sehingga menghasilkan rangkaian penelitian sejarah yang kronologis dan jelas.

## G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan dimulai dari bab pertama hingga kelima secara runtut dan saling terkait satu sama yang lain.

Bab I merupakan langkah awal dari penelitian ini. Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusn masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang UKM JQH al-Mizan secara Umum meliputi sejarah berdiri, kegiatan, profil organisasi, tujuan dan perkembangan UKM JQH al-Mizan, serta menjelaskan secara khusus Divisi Tahfizh.

Bab III menjelaskan mengenai pembinaan-pembinaan Divisi Tahfizh terhadap kader huffazh UKM JQH al-Mizan. Hal ini menjadi bagian penting untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh divisi Tahfizh, yakni setoran, halaqoh, muqoddaman, simaan, Tahfizh Camp, MHQ Battle, dan Tahfizh Award.

Bab VI menjelaskan tentang peran UKM JQH Al-Mizan dalam mengembangkan prestasi mahasiswa Tahfizh Al-Qur'an di UIN.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil dari penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang

diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian yang sejenis selanjutnya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lembaga JQH Al-Mizan adalah unit kegiatan mahasiswa yang didirikan pada 28 Oktober 1998. Organisasi ini menjadi wadah bagi para mahasiswa yang memiliki minat untuk pengembangan jiwa spiritual mahasiswa yang bernuansa ke-Islaman. UKM JQH al-Mizan dibentuk sebagai wadah bagi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mempunyai bakat dan minat terhadap seni Islam serta yang haus akan nuansa ke-Islaman di kampus. Adapun dinamakan Jam'iyyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaẓ karena UKM ini merupakan tempat berkumpulnya qari'-qari'ah dan hafizh-hafizhah.

Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Divisi Tahfizh adalah pembinaan kemampuan hafalan, spiritual, dan emosional. Dalam proses itu, para ustaz atau guru mengadakan komunikasi intens dengan para penghafal, kemudian mengurai masalah-masalah yang mereka hadapi dalam menghafal, sehingga bisa dicari solusi untuk mengatasinya. Persoalan metode sebenarnya juga berpotensi membingungkan para penghafal, karena mereka yang memulai dari nol, maka akan cukup sulit mencari metode hafalan yang paten. Atau bahkan di satu sisi, ketiadaan metode yang pakem menyebabkan kreativitas kader dalam memilih metode yang mereka sukai. Untuk persoalan kurikulum, pada Divisi Tahfizh membagi proses hafalan menjadi empat tahap. *Halaqah*-nya sesuai capaian

hafalan: halaqah A1 (0-1 juz), halaqah A2 (2-5juz), halaqah B (6-10 juz), halaqah C (lebih dari 10 juz).

Divisi Tahfiz memiliki peran penting dalam mengembangkan prestasi kader mereka, di antaranya adalah pertama, pengembangan keilmuan, yang meliputi kajian kitab *qiroah*, pengembangan metode hafalan, apresiasi dan *reward*, serta pengadaan musabaqah. Kedua, pengembangan keterampilan menghafal melalui syi'ar dan dakwah, serta *halaqah*. Ketiga, interkoneksi dan integrasi antar divisi. Keempat, pengembangan kemampuan pendidikan dan dakwah.

## B. Saran

Penelitian ini berfokus pada peran Divisi Tahfizh dalam mengembangkan prestasi kader yang terdiri dari mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini setidaknya bisa memberikan gambaran kecil terhadap peran Divisi Tahfizh. Ada catatan yang telah diuraikan dalam kesimpulan, sehingga ini bisa menjadi bahan restorasi atau perbaikan kurikulum dan metode di dalam proses pembelajaran di dalam setiap *halaqah*-nya. Dalam pandangan peneliti, hal yang kurang dalam pengembangan bidang keilmuan Divisi Tahfizh adalah mendorong anggota untuk melakukan penelitian yang terkait dengan kajian tafsir dan ayat-ayat Al-Qur'an, program ini sebagai salah satu usaha untuk menguatkan ingatan dan sekaligus internalisasi dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Masih ada banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini, yang kami harapkan semoga bisa disempurnakan dalam rangka mengembangkan kualitas organisasi di satu sisi, dan juga menjadi acuan bagi organisasi lain sisi lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. BUKU**

Athaillah, A, *Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.

Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyyah*. Bandung: Syamil. 2004.

Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafiz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an : Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an. 2015.

Al-Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

As-Sirjni Raghib, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam. 2007.

Fathori, Ahmad, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

Jalil, Abdul, *Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Idea Press. 2009.

Jalil, Abdul, *Studi Histori Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Idea Press. 2017.

Jum'ah, Ali, *Meniti Jalan Tuhan: M. Farid Wajdi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2013.

Ma'bad, Ahmad, Muhammad, *Al-Mulakhkhas Al-Mufiid Fir 'Ilmi At-Tajwid*. Mesir: Darussalam. 2009.

Muhsin, Abdul, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pqs Publishing. 2013.

Munir, Misbahul, *Ilmu Dan seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'atil Qur'an, Pedoman BagimQari-Qari'ah Hafidhafidhoh Dan hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan. 2005.

Nasution, *Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaranab*. 2014.

Santoso, Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Soekanto, Soerjono, *Sosiolog: Suatu Pengantar*. Jakarta: Radar Jaya Offset. 1982.

Sofyan, Muhammad, *The Defelopment of Tahfiz Qur'ani in The Refrom Era In Indonesia*. 2015.

Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Bandung: Jurnal Program Studi PendidikanGuru PAUD STKIP Siliwangi Bandung. 2017.

Sumanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Suryabrata, Sumadi, *Psikilogi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

Syah, Darwyn, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

Syah, muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pengantar Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Tim Penyusun Mizanuna, *Sejarah dan Perkembangan UKM JQH al-Mizan*.

Yogyakarta, JQH al-Mizan. 2015.

Wahid, Alawiyah, W, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.

Zamani, Zubaedi, Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Barokah. 2014.

## B. SKRIPSI

Mufidah. "Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwar Krapyak". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.

Saryadi, Hilman. "Motif Sosial Penghafal A-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyyah Al-Qurra' Wa al-Huffazh Al-Mizan". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2018.

## C. INTERNET

[Http://www.almaany.com](http://www.almaany.com), Diakses pada 10 Maret 2020, pukul 13.00 WIB.

[Http://muslim.or.id](http://muslim.or.id). Diakses pada 9 Juni 2020. Pukul 14.00 WIB.

[Http://carihadits.com/Shahih-Bukhari/4645](http://carihadits.com/Shahih-Bukhari/4645), Diakses pada 10 Juni 2020. Pukul 19.00 WIB.

## D. WAWANCARA

Wawancara dengan Jepriyanto ketua Umum Divisi Tahfizh melalui telfon, pada 31 Agustus 2020.

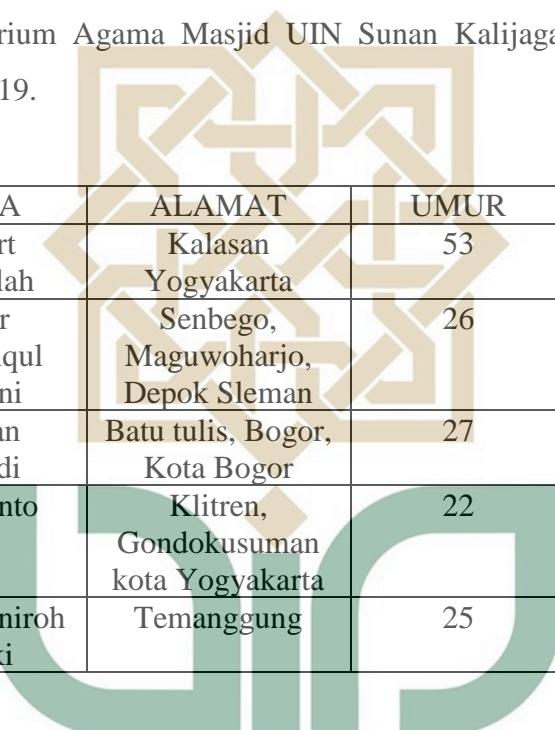
Wawancara dengan Mas Hilman Saryadi, S. Sos sesepuh Divisi Tahfizh melalui telfon, pada 29 Agustus 2020

Wawancara dengan Ustadz Robert Nasrullah pembina Divisi Tahfizh di Rumah Ustadz Robert Nasrullah Yogyakarta, pada 27 November 2019.

Wawancara dengan Mas Tegar Muwafiqul Haqqani sesepuh Divisi Tahfizh di Student Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada 21 Agustus 2019.

Wawancara dengan Fatin Muniroh Syauki anggota Divisi Tahfizh di Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada 3 Maret 2019.

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR	KETERANGAN
1.	Robert Nasrullah	Kalasan Yogyakarta	53	Pembina Divisi Tahfizh
2.	Tegar Muwafiqul haqqani	Senbego, Maguwoharjo, Depok Sleman	26	Sesepuh Divisi Tahfizh
3.	Hilman Saryadi	Batu tulis, Bogor, Kota Bogor	27	Sesepuh Divisi Tahfizh
4.	Jepriyanto	Klitren, Gondokusuman kota Yogyakarta	22	Ketua umum Divisi Tahfizh
5.	Fatin Muniroh syauki	Temanggung	25	Anggota Divisi Tahfizh



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

